

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pernikahan merupakan sebuah perintah agama yang diatur oleh syariat Islam dan merupakan satu-satunya jalan yang dapat menghalalkan hubungan biologis dan disahkan dalam syariat Islam (Atabik & Mudhiiah, 2014). Pernikahan merupakan suatu peristiwa yang sangat penting bagi diri manusia. Didalam sebuah pernikahan terbentuk suatu unsur alami dari manusia yang didalamnya meliputi kebutuhan hidup berumah tangga, kebutuhan biologis, kebutuhan terhadap kasih sayang dan juga kebutuhan rasa persaudaraan antar anggota keluarga. Pernikahan diharapkan hanya terjadi sekali seumur hidup karena pernikahan merupakan sebuah peristiwa yang suci dan sakral (Pratama & Wahyuningsih, 2018).

Islam memandang bahwa pernikahan merupakan sesuatu yang luhur dan sakral, bermakna ibadah kepada Allah SWT, dan merupakan anjuran atau sunnah Rosulullah. Didalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Bab I Pasal 1, menyatakan bahwa “Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa” (Wibisana, 2016).

Tujuan dari sebuah pernikahan yaitu membangun keluarga yang bahagia atau dalam istilah islam adalah keluarga yang sakinah. Allah SWT telah menganjurkan kepada hambanya untuk melangsungkan pernikahan jika sudah mampu secara lahir dan batin (Huda & Thoif, 2016).

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an Surat Ar-Rum'/30:

21 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya didalam agama Islam, pernikahan dimaksudkan untuk dijadikan sebuah tempat untuk memenuhi kebutuhan seksual agar dapat melangsungkan keturunannya dalam suasana yang saling mencintai (*Waddah*) dan saling menyayangi (*Rohmah*) antara seorang suami dan istri. Walaupun secara konseptual keluarga sakinah mudah dipelajari, namun dalam mempraktikannya sering terdapat masalah dan juga kendala. (Samheri & Febrian, 2020).

Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil dalam suatu masyarakat dan dianggap sebagai salah satu penentu masa depan masyarakat dan juga bangsa. Keluarga juga diartikan sebuah ikatan dua orang atau lebih yang didasarkan pada perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang baik (Kumala & Tresnawati, 2017).

Kehidupan dalam setiap rumah tangga pasti tidak akan lepas dari sebuah permasalahan, setiap manusia tentunya ingin keluarganya selalu diisi dengan rasa kebahagiaan, rasa kasih sayang dan ketentraman. Semua itu dapat diperoleh dengan

adanya keserasian serta keseimbangan dari kedua pasangan tersebut atau yang dikenal dengan istilah *kafa'ah* (Syafi'i, 2020).

*Kafa'ah* disebut dengan keseimbangan, keharmonisan dan keserasian. Bahwasanya dengan adanya keserasian antara suami dan istri diharapkan dapat menimbulkan kenyamanan dan kesejahteraan didalamnya maka terciptalah keluarga yang *sakinah* (Royani, 2013).

Kata "*Sakinah*" biasa diartikan sebagai ketenangan dan ketentraman. Sedangkan menurut kaidah bahasa Indonesia, *sakinah* mempunyai arti kedamaian, ketentraman, ketenangan dan kebahagiaan. Jadi keluarga *sakinah* mengandung makna keluarga yang diliputi rasa damai dan tentram (Basir, 2018).

Allah SWT. juga telah menjelaskan makna ketenangan dan kedamaian didalam Surat Al-Fath'/48:18 yang berbunyi:

لَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَنْزَلَ  
السَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَبَهُمْ فَتْحًا قَرِيبًا

Artinya: Sungguh, Allah telah meridhoi orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu (Muhammad) di bawah pohon, Dia mengetahui apa yang ada dalam hati mereka lalu Dia memberikan ketenangan atas mereka dan memberi balasan dengan kemenangan yang dekat.

Keluarga yang *sakinah* tidaklah ditentukan oleh banyak sedikitnya harta yang dimiliki. Hal ini ditandai dengan banyak keluarga yang memiliki kelebihan secara materi tetapi dalam kenyataannya, didalam keluarga mereka tidak tercipta adanya ketenangan dan juga ketentraman. Keluarga *sakinah* meliputi beberapa unsur yang harus terpenuhi, diantaranya adalah keharmonisan antar sesama anggota keluarga, bentuk ketaatannya kepada Allah dan kelestarian

perkawinannya (Arifin, 2020).

Ketika dalam suatu keluarga pergeseran struktur dan fungsi dalam sebuah keluarga itu terjadi, maka juga akan menimbulkan pergeseran peran antar individu dari mereka yang dapat membuat pondasi keluarga menjadi rapuh dan dapat menimbulkan perpecahan atau perceraian. Jika perceraian terjadi, fungsi dalam keluarga akan mengalami perubahan karena harus menyesuaikan diri dengan situasi yang baru. Bukan cuma perceraian, kematian juga menjadi pengaruh terjadinya perubahan peran dalam sekeluarga (Hafizah, 2020).

Perceraian adalah putusnya suatu hubungan suami dan istri dikarenakan beberapa penyebab sehingga pernikahan tidak bisa lagi dipertahankan yang kemudian jika ada keturunan didalamnya dapat mengakibatkan anak mereka diasuh hanya dari salah satu orang tua saja baik itu oleh seorang ayah atau ibu (Syafitri & Sukmawati, 2020).

*Single parent* adalah orang tua tunggal yang ditinggalkan oleh pasangan hidupnya baik karena bercerai atau meninggal dunia. Sebagai orang tua tunggal harus menggantikan peran ayah sebagai kepala keluarga, pengambil keputusan, kewajiban pencari nafkah, disamping perannya mengurus rumah tangga, membesarkan, membimbing dan memenuhi kebutuhan psikologi anak (Syafitri & Sukmawati, 2020).

*Single parent* memiliki kewajiban yang sangat besar dalam mengatur segala sesuatu didalam keluarganya yaitu harus menjalankan peran ganda untuk keberlangsungan hidup keluarganya dan mengkombinasikan dengan baik antara pekerjaan domestik dan publik. Orang tua yang berstatus *single parent* juga

dituntut untuk mencari uang guna menafkahi keluarganya begitupula dalam hal pemenuhan kebutuhan kasih sayang keluarganya, ia haruslah melakukan perencanaan yang matang dalam menjalankan peran ganda (Layliyah, 2013).

Desa Wunduwatu terletak di wilayah Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara, dengan total jumlah penduduk 1.026 jiwa dan 339 Kepala keluarga pada tahun 2021. Mayoritas penduduk desa bekerja sebagai seorang petani dan pekerja bangunan. Berdasarkan data desa jumlah kasus perceraian di Desa Wunduwatu terdapat 5 kasus (cerai hidup) dan 34 kasus (cerai mati) pada tahun 2021.

**Tabel I. Data Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan**

No	Status	Jumlah
1.	Kawin	454
2.	Belum Kawin	533
3.	Cerai Hidup	5
4.	Cerai Mati	34
<b>Jumlah</b>		<b>1.026</b>

Berdasarkan hasil prasurvey pada tanggal 24-29 Juli 2022 dengan mewawancarai Kepala Desa Wunduwatu bahwasanya di beberapa dusun terdapat beberapa keluarga *single parent* yang bermata pencaharian sebagai petani ubi kayu dan bekerja di kota dengan berbagai macam latar belakang penyebab menjadi *single parent* dan rata-rata berusia 30-55 tahun. Sedangkan untuk penelitian ini terdapat di dusun IV dan VI Desa Wunduwatu dengan 4 keluarga *single parent* dengan latar belakang status *single parent* 3 (cerai hidup) dan 1

(cerai mati) dengan usia 37- 45 tahun.

Observasi dan wawancara dilakukan pada tanggal 25 Juli 2022 yang berlokasi di dusun IV dan VI Desa Wunduwatu berkaitan dengan peran dari *single parent* dalam membangun keluarga sakinah. Ditemukan informasi bahwasanya para *single parent* tersebut bekerja jauh di Kota dengan menitipkan anak-anaknya kepada orang tua mereka dan kepulangannya tidak menentu. Tentu hal ini menjadi sebuah permasalahan dalam menjalankan perannya sebagai orang tua yang harus memenuhi kebutuhan dalam keluarganya dan bagi seorang anak yang selalu membutuhkan kasih sayang dari orang tuanya.

Seorang anak akan lebih membutuhkan rasa kasih sayang dari ibunya sendiri, itu sangat amat penting bagi seorang anak dan bisa berpengaruh untuk pertumbuhannya nanti. Jika pemenuhan rasa kasih sayang tidak bisa dilakukan oleh seorang ibu, maka dapat menimbulkan dampak yang buruk untuk kedepannya (Samsudin, 2019).

Seseorang yang sudah lanjut usia tentu akan lebih mengalami kesulitan dalam hal pemenuhan biaya hidupnya sendiri terlebih jika memiliki tanggungan lain. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 26 Juli 2022, bahwasanya mayoritas warga hanya mengandalkan penghasilan dari perkebunan mereka yang tentu saja harus menunggu waktu panen untuk memetik hasilnya dan jika panennya tidak berhasil mereka tidak memiliki sumber penghasilan yang jelas. Hal tersebut yang melatarbelakangi penulis tertarik untuk meneliti tentang “Tinjauan *Maqashid Syari’ah* Terhadap Peran Tunggal *Single Parent* Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Di Desa Wunduwatu Kecamatan Andoolo

Kabupaten Konawe Selatan).”

## **1.2. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, serta untuk memudahkan pengumpulan, pengkajian dan penyajian data, maka fokus dalam penelitian ini adalah mengkaji peran *single parent* dalam membentuk keluarga sakinah jika di tinjau melalui perspektif hukum Islam yaitu *Maqashid Syari 'ah* di Desa Wunduwatu Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran peran *single parent* dalam menciptakan keluarga sakinah di Desa Wunduwatu Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan?
2. Bagaimana tinjauan *Maqashid Syari 'ah* terhadap peran *single parent* dalam membentuk keluarga sakinah di Desa Wunduwatu Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran peran *single parent* dalam menciptakan keluarga sakinah di Desa Wunduwatu Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan *Maqashid Syari 'ah* terhadap peran *single parent* dalam membentuk keluarga sakinah di Desa Wunduwatu Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan.

## 1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat penelitian ini secara teoritis, yaitu dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan perspektif *Maqashid Syari'ah* terhadap peran orang tua tunggal *single parent* didalam membentuk keluarga yang sakinah. Penelitian juga diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dan menambah bahan referensi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat penelitian ini secara praktis, yaitu skripsi ini dapat digunakan sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta untuk menambah wawasan dan pengalaman baik di dalam bidang penelitian maupun penulisan karya ilmiah.

## 1.6. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap permasalahan yang menjadi kajian penelitian ini, maka penulis menguraikan beberapa kata yang dianggap perlu, yaitu:

- a. Tinjauan adalah kegiatan merangkum sejumlah data besar yang masih mentah kemudian mengelompokan atau memisahkan komponen-komponen yang relevan untuk kemudian mengkaitkan data yang dihimpun untuk menjawab sebuah permasalahan (Surayin, 2005). Tinjauan dari penelitian ini adalah ada atau tidaknya sebuah keberhasilan atas sesuatu. Dalam hal ini adalah peran *single parent* dalam membentuk keluarga sakinah.



- b. *Maqashid Syari'ah* merupakan maksud atau tujuan dari syari'at yang lebih memperhatikan kepentingan umum dan kemaslahatan umat (Muzlifah, 2013).
- c. *Single parent* adalah orang tua tunggal yang harus mengasuh dan membesarkan anak-anaknya sendiri tanpa bantuan pasangan, baik itu pihak suami maupun pihak istri. *Single parent* memiliki kewajiban yang sangat besar dalam mengatur keluarganya (Layliyah, 2013).
- d. Keluarga sakinah adalah suatu keluarga yang dilakukan berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memberikan kasih sayang kepada anggota keluarganya, sehingga mereka memiliki rasa aman, tentram, damai serta bahagia dalam mengusahakan tercapainya kesejahteraan didunia dan akhirat (Noorhayati & Farhan 2017).

Penelitian ini akan mengkaji tentang keberadaan dari seorang *single parent* didalam sebuah keluarga dan bagaimana perannya dalam membangun keluarga yang sakinah jika ditinjau dari hukum Islam yaitu *Maqashid Syari'ah* di Desa Wunduwatu Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan.